

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Nilai, kemampuan, dan pengetahuan adalah bagian dari pendidikan di dalam maupun di luar sekolah, masyarakat, atau keluarga serta pembelajaran dari generasi ke generasi untuk kepentingan anak bangsa (Sulistyaningrum dkk., 2022). Dengan keterbatasan peserta didik, pendidik, lingkungan, interaksi pendidik, dan sarana dan prasarana pendidikan, pendidikan berkembang menjadi bentuk kesadaran manusia. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pendapatan yang lebih baik dan kebutuhannya terpenuhi, karena pendidikan dapat dikaitkan dengan investasi sumber daya manusia (Purwanti, 2021).

Pendidikan berperan penting pada setiap negara. Kualitas pendidikan di Indonesia secara umum masih perlu pembenahan yang lebih baik untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Oleh sebab itu, transformasi pendidikan dan meningkatkan standar pendidikan adalah cara terbaik untuk memajukan identitas bangsa. Mengetahui, memahami, dan mempraktikkan pilar-pilar pendidikan adalah langkah awal dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. *The United Nations*

Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan pendidikan yang terdiri dari empat pilar: belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi pribadi apa adanya, dan belajar untuk hidup bersama merupakan aspek pembelajaran.

Pada zaman modern ini, pendidikan menjadi poin penting bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan akan meningkatkan taraf kualitas sebuah bangsa negara yang lebih baik. Selain itu, individu dengan pendidikan yang bermutu, keahliannya akan dibutuhkan dalam proses pembangunan negara. *Global Talent Competitiveness Index (GTCI) 2020*, pada tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat 67 lalu naik ke urutan 65 pada tahun 2020 dari 132 Negara di dunia.

Persaingan setingkat ASEAN daya saing Indonesia masih dibawah rata-rata pada regional Asia. Singapura di urutan pertama memperoleh skor (78.48). Peringkat kedua ditempati Malaysia dengan skor (60.04), Brunei Darussalam dengan skor (52.17). Indonesia menduduki peringkat kelima dengan skor (41.81) hanya unggul dari negara Thailand, Vietnam, Laos, dan Kamboja.

Gambar 1. 1 Daya Saing Indonesia Rendah



Sumber: querta.com

Mahasiswa sebagai *agent of change*, merupakan generasi perubahan di kehidupan selanjutnya. Untuk menciptakan sebuah generasi bermutu, membutuhkan landasan sempurna dalam dunia pendidikan agar mereka menjadi bibit unggul bagi Bangsa Negara. Mahasiswa merupakan target utama perguruan tinggi, mahasiswa berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan harus dipenuhi oleh perguruan tinggi sebagai penyedia jasa pendidikan (Alifuddin, 2012). Mahasiswa banyak berkomunikasi serta berinteraksi dengan kondisi latar belakang dan kebudayaan yang berbeda satu sama lain (Endarwati dkk., 2016).

Hal tersebut berpengaruh pada proses belajar dan mengajar serta interaksi di lingkungannya. Selain itu, dengan membentuk konsep kualitas kehidupan kampus menjadi salah satu strategi dalam membangun pembelajaran yang berkualitas. Suatu program bidang pendidikan perlu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dengan mengedepankan progres positif, tidak hanya pada proses teori dan praktek saat pembelajaran. Perlu membuat inovasi agar mahasiswa terpelajar dapat berkembang dalam lingkup pendidikan yang bermutu.

Pada era global saat ini, suatu pemerintah dalam jangka panjang pasti memperhatikan permasalahan sektor pendidikan secara serius dan berkelanjutan. Pemerintah Republik Indonesia dalam menciptakan pendidikan bermutu berpegang teguh pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, terdapat Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31 dan Pasal 32, mengamanatkan bahwa pemerintah Indonesia menyelenggarakan sistem pendidikan nasional.

Sistem Pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dinyatakan sangat penting, dan direncanakan secara matang serta sistematis oleh pemerintah Republik Indonesia, agar proses pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan menyeluruh.

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan standar nasional dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan. Diciptakannya standar nasional, usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia lambat laun terbukti. Standar Pendidikan Nasional diterapkan kepada satuan pendidikan di Indonesia, jika satuan pendidikan telah memenuhi standar nasional tersebut, maka kualitas satuan pendidikan tersebut telah dinyatakan tinggi. Berbagai upaya dibuatnya kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah ditetapkan dan selanjutnya diimplementasikan di satuan pendidikan Indonesia, dengan harapan kualitas pendidikan Indonesia dapat meningkat.

Regulasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kebijakan yang telah disusun dan diimplementasikan wajib dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan untuk pendidikan yang lebih berkualitas. Kementerian Pendidikan, dan Budaya (Kemendikbud) membuat kebijakan berupa Kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan tersebut dibuat menandakan tahap awal menggunakan aspek pendidikan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menerapkan profil Pancasila. Kampus Merdeka merupakan terobosan terbaru dengan tujuan untuk mewujudkan semangat belajar yang mandiri dan fleksibel dalam perguruan tinggi dengan tujuan menciptakan budaya belajar yang kreatif dan inovatif dengan menyesuaikan mahasiswa (Sulistyaningrum dkk., 2022).

Sistem pendidikan tinggi Indonesia terus berkembang. Data dosen dan mahasiswa, serta daftar perguruan tinggi Indonesia, dapat ditemukan oleh masyarakat umum. Tahun 2020, perguruan tinggi Indonesia berjumlah 4.593, terdapat penurunan sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya dikarenakan proses pemutakhiran data dan peningkatan kualitas perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang siap menghadapi tantangan dunia industri dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kemendikbud terus mendukung upaya tersebut (*statistik perguruan tinggi, 2020*).

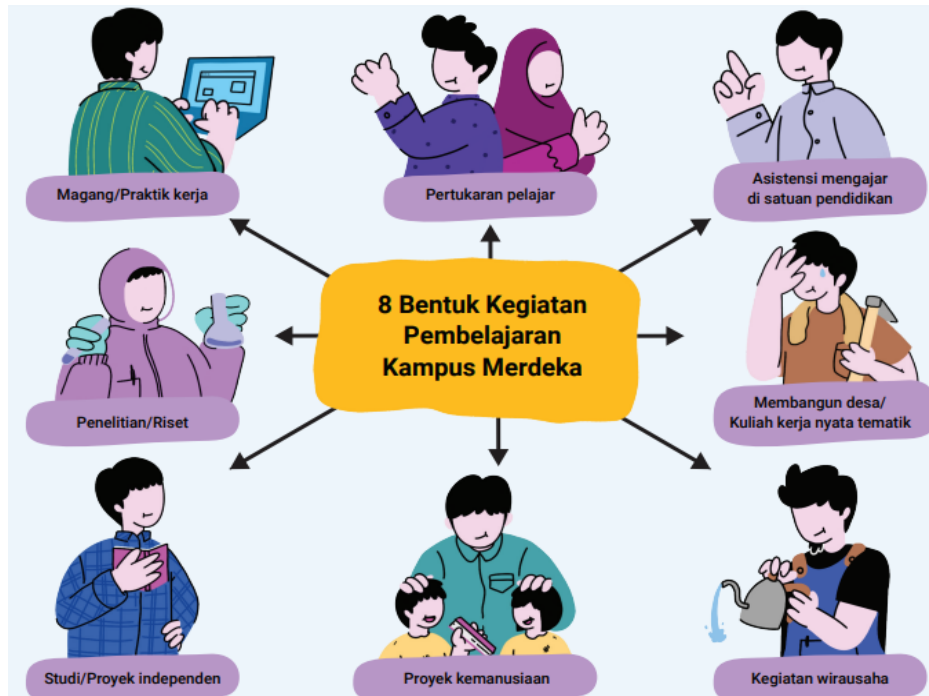
Setiap mahasiswa program Kampus Merdeka berhak mengikuti kegiatan dan studi selama satu semester di program studi lain dan selama dua semester di luar perguruan tinggi. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengasah kemampuan sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga dapat berkonsentrasi pada bidang tertentu. Hal tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan (Hasanah & Wijayanto, 2022). Agar pelaksanaan MBKM dapat berjalan sesuai dengan strategi pembuat kebijakan, MBKM sendiri memiliki peraturan dasar hukum. Peraturan tersebut adalah Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, dan Kemendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Terdapat delapan kegiatan dalam program MBKM, antara lain:

1. Pertukaran mahasiswa;
2. Pengalaman kerja atau magang;
3. Studi Independent;
4. mengajar di sekolah;
5. Penelitian atau riset;
6. Membangun desa tematik (KKNT);
7. Wirausaha; dan
8. Proyek kemanusiaan.

Dengan mengikuti salah satu dari delapan program yang berjalan, mahasiswa dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* sesuai dengan tujuan kebijakan MBKM. Mahasiswa dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan melalui kebijakan MBKM sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan industri (Krisnanik dkk., 2021).

Gambar 1. 2 Kegiatan Program MBKM



Sumber: Statistik Perguruan Tinggi, 2020

Dengan perkembangan zaman, kerjasama dengan banyak pihak telah menggantikan persaingan. (Kamalia & Andriansyah, 2021). Lembaga pendidikan perlu merancang kurikulum baru dan menyiapkan hal pendukung dan pengembangan pendidikan yang kreatif dan inovatif (Nasik, 2020). Tidak hanya itu perguruan tinggi juga harus menggunakan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Dzikria & Narulita, 2021).

Seiring kemajuan teknologi informasi, keterampilan kerja yang memenuhi kebutuhan menjadi semakin penting. Akibatnya, mereka dapat berkolaborasi dalam berbagai konteks, termasuk industri jasa dan manufaktur (Kraugusteeliana & Muliawati, 2021). Kunci utama MBKM adalah kerjasama antara akademisi dan

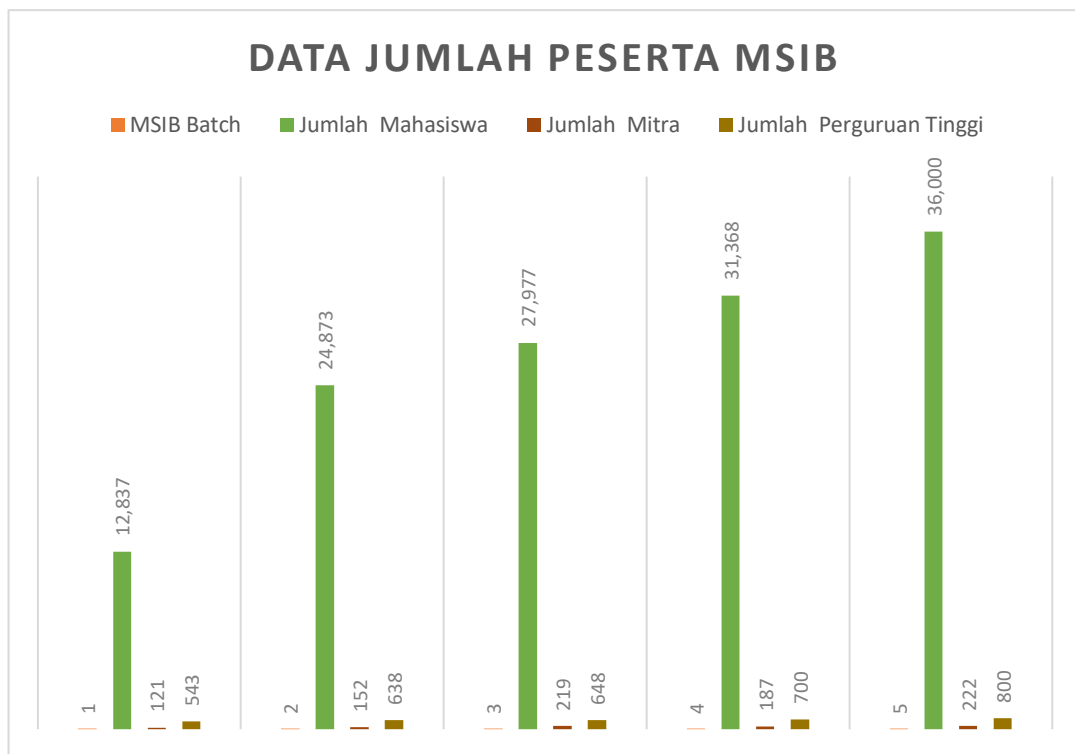
sistem informasi, yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui kerjasama antara sektor akademik dan industri (Rosdiyani, 2021).

Dari berbagai program MBKM yang ada, program yang memiliki banyak peminatnya yaitu program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka (MSIB). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memiliki tujuan memberikan kesempatan magang, serta menciptakan tenaga kerja profesional dan memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar tentang dunia kerja (kemdikbud.go.id). Pada program MSIB, mahasiswa sebagai peserta pelatihan di organisasi mitra dan mengambil bagian dalam proyek dunia nyata untuk meningkatkan nilai strategis industri (Sari dkk., 2021). Sedangkan Studi Independen Bersertifikat merupakan pembelajaran non-gelar diselenggarakan oleh organisasi mitra dalam bentuk kemah kerja (*bootcamp*), *massive open online course* (MOOC), dengan *output* studi kasus (Sulistyaningrum dkk., 2022).

Program MSIB *batch* 1 dilaksanakan di tahun 2021. Pada program MSIB *batch* 1, Kemendikbudristek telah bekerja sama dengan 42 mitra dari 160 mitra industri di seluruh Indonesia dan Internasional. Untuk *batch* 2 program MSIB diikuti oleh 121 organisasi yang memfasilitasi 13 ribu mahasiswa dan 3 ribu mentor. Pada *batch* ke 3 Kemendikbud akan membuka kesempatan bagi lebih dari 19 ribu mahasiswa untuk melakukan magang dan studi di lebih dari 150 mitra yang lolos proses seleksi. Pada akhir tahun 2022, MSIB *batch* 4 kembali dibuka dengan total kuota peserta sebanyak 31 ribu mahasiswa seluruh Indonesia dengan 187 mitra yang ikut bergabung dengan program. Berlanjut *batch* 5 program MSIB di

pertengahan tahun 2023 tepatnya bulan april hingga juli dengan kuota yang semakin bertambah disetiap tahunnya (Kemendikbud, 2022).

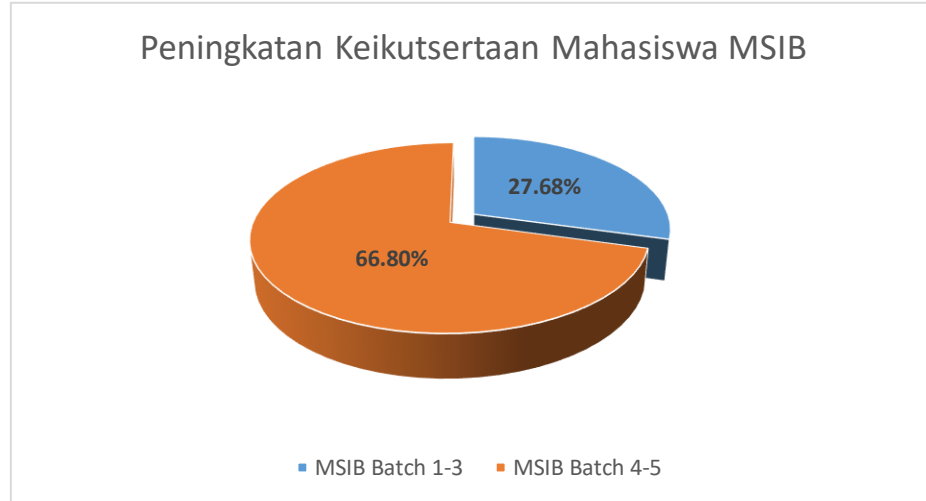
Gambar 1. 3 Data Jumlah Peserta MSIB



Sumber: (Dikti.kemendikbudristek)

Dapat dilihat pada gambar 1.3 dan 1.4 peningkatan yang signifikan sebesar 27,8% bertambah pada MSIB *batch* 1 hingga 3 dari mahasiswa, mitra maupun jumlah perguruan tinggi. Akan tetapi, peningkatan melonjak saat memasuki MSIB *batch* 4 dan 5 pada tahun 2023 sebesar 66,8% dari unsur mahasiswa dan perguruan tinggi yang berminat mengikuti program MSIB.

Gambar 1. 4 Peningkatan Keikutsertaan



Sumber: (Dikti.kemendikbudristek)

Berikut beberapa tujuan program MSIB pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KampusMerdeka, 2021):

1. Meningkatkan informasi, kemampuan dan wawasan mahasiswa guna memperluas ketersediaan dan asimilasi dalam dunia kerja dan dunia usaha.
2. Memanfaatkan inovasi diterapkan dalam program ini untuk mencapai penyelesaian masalah bisnis atau organisasi pada dunia nyata.
3. Menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta mendorong dan mempercepat pembangunan nasional.
4. Meningkatkan kontribusi pendidikan tinggi dan peran mahasiswa terhadap pembangunan nasional.

Dengan arahan kerjasama mitra (instansi yang bekerjasama dengan program MSIB), kegiatan ini berfokus pada pemberian pelatihan kepada mahasiswa dengan menjadikan mereka sebagai peserta pelatihan (*trainee*) (Sari dkk., 2021). Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung melalui program MSIB,

memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kelas ke lingkungan atau masalah dunia nyata di tempat kerja. Pengalaman belajar ini memiliki rentang waktu mulai dari 16 minggu hingga 24 minggu yang jika dikonversikan ke dalam aktivitas pembelajaran terstruktur di bangku perkuliahan akan dikonversi hingga 20 sks (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, 2020). Selain mendapat ilmu dan pengalaman kerja profesional, yang didapat dari program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka seperti: (1) pengakuan kredit atau konversi SKS; (2) Sertifikat Program; (3) Biaya hidup bulanan (khusus Mahasiswa magang yang terdaftar pada Mitra Industri yang mengajukan pendanaan).

Soft skill mahasiswa dapat ditingkatkan melalui program magang. *Soft skill* yang dimaksud adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif di lingkungan, kemampuan beradaptasi, kerjasama tim, keterampilan sosial, dan ketelitian kerja (Rugaiyah, 2011). Organisasi atau lembaga yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan mengembangkan kerangka program yang mencakup capaian pembelajaran, kualifikasi peserta, metode pendampingan, dan metode penilaian yang akan ditugaskan kepada peserta, serta menyediakan program yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ragam mitra dalam program ini pun beragam, mulai dari bisnis *start-up* hingga Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan instansi pemerintah (Sari dkk., 2021).

Dengan Perguruan Tinggi mengimplementasikan Program MBKM khususnya pada program MSIB, terdapat beberapa hambatan yang perlu pembenahan. Hambatan tersebut berupa keterlambatan pencairan uang saku, Sulitnya konversi mata kuliah dikarenakan banyak yang tidak sesuai dengan kegiatan, Jam waktu kerja yang kurang sesuai dengan perjanjian dan *job description* yang tidak sesuai dengan *website* MBKM, Kurangnya informasi mengenai kebijakan konversi SKS di kampus, Selain itu tidak semua dosen memahami sistem konversi SKS dalam MBKM (Sulistyaningrum dkk., 2022).

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menganalisis masalah yang perlu diselesaikan, serta menemukan solusi untuk masalah yang sudah ada, dan memperoleh informasi baru atau membuat penemuan terkait dengan fokus penelitian. Sebagai bukti kebenaran dari apa yang sudah diketahui, peneliti mengumpulkan informasi dari informan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat sejauhmana implementasi dari kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yaitu Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri) melalui program magang dan studi independen bersertifikat (MSIB). Untuk menjawab itu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kebijakan**

Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Magang Dan Studi Independen Bersertifikat Di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Magang Dan Studi Independen Bersertifikat Di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi?
2. Bagaimana strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengoptimalkan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.
2. Menganalisis strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengoptimalkan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.

3. Menganalisis persepsi mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka peneliti membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Beberapa penelitian sebelumnya tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) namun peneliti belum menemukan penelitian tentang Kebijakan MBKM melalui program MSIB dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Indonesia, karena penelitian ini berfokus pada implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Peneliti membutuhkan beberapa referensi yang berkaitan dengan hal tersebut berupa jurnal, skripsi, dan buku.

Rujukan pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Shinta Permata Sari, Banu Witono, Hijiril Nugroha tahun 2021 dengan judul Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.). Mahasiswa mendapat manfaat dari kegiatan magang tidak hanya melalui instruksi berbasis kelas tetapi juga melalui pengalaman kerja langsung. Teori *experiential learning* menjabarkan bahwa pengalaman adalah

pengalaman berkembang menjadi pengetahuan. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan MSIB terhadap perkembangan dan keterampilan lulusan Program Studi (Prodi) Akuntansi dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Survei dan studi kasus online terhadap mahasiswa peserta kegiatan MSIB digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil dari Kegiatan MISB di P.T. Bank Syariah Indonesia, Tbk., bermanfaat untuk: (a). Penguatan bidang DUDI lebih intensif untuk meningkatkan kerjasama kampus dengan BSI. (b). Menyiapkan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dengan praktik dan praktikum berbasis program MSIB sehingga CPL dapat dicapai. (c). Peningkatan portofolio *life skill* mahasiswa terkait dengan program MISB yang dapat membantu mahasiswa mengikuti program tersebut untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mereka. (d). Program MSIB memungkinkan mahasiswa mendapatkan konversi mata kuliah secara penuh karena unsur CPMK beberapa mata kuliah Prodi Akuntansi sudah terpenuhi. (e). Sistem administrasi MBKM termasuk MISB kini siap menerima peserta program MISB periode berikutnya.

Jadi rekomendasi dari penelitian dengan harapan program ini dapat menjadi lebih baik untuk diikuti oleh mahasiswa di UMS, yaitu kampus dapat memberikan bimbingan lebih awal kepada program studi atau mahasiswa secara umum mengenai manfaat program-program Kampus Merdeka baik dalam hal pengembangan *soft skills* maupun *hard skills* serta peranannya bagi Kampus, terkhusus program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

Relevansi rujukan penelitian ini adalah pada bagian topik penelitian yang membahas mengenai program MSIB pada MBKM. Dan juga rujukan ini memberikan gambaran apasaja dampak kegiatan Magang dan Studi Independen di suatu institusi.

Rujukan kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Eko Purwanti Tahun 2020 dengan Judul *Preparing the Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions*. Perguruan Tinggi (PT) merupakan faktor krusial dalam menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, salah satu tujuan yang harus dipenuhi PT adalah menghasilkan lulusan bergelar magister di bidang Sains atau Teknologi dalam rangka menghadapi kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa. Kegagalan pendidikan tinggi dalam memastikan bahwa lulusannya berpotensi sesuai dengan keahliannya. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk memahami sejauh mana persiapan pelaksanaan Merdeka Belajar Kebijakan Kampus Merdeka di perguruan tinggi Indonesia.

Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah Jenjang pendidikan dasar dan menengah menjadi fokus utama kebijakan Kebebasan Belajar, dan yang terakhir mengatur jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan MBKM memuat empat poin penting sebagai berikut: 1) Prodi terakreditasi ulang secara otomatis; 2) mahasiswa berhak belajar selama tiga semester di luar program; 3) perguruan tinggi bebas membuat program studi yang memenuhi persyaratan; dan 4) PTN bebas menjadi badan hukum. Keempat program tersebut pada dasarnya dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada Perguruan Tinggi (PT) untuk lebih kreatif,

mandiri, mandiri, dan bebas dari birokrasi. Hak mahasiswa untuk belajar di luar program minimal tiga semester adalah salah satu dari empat MBKM program kebijakan yang sangat menarik karena dimaksudkan untuk mendukung program "*link and match*" antara PT dan penggunanya

Rekomendasi kajian ini adalah agar seluruh perguruan tinggi di Indonesia harus mengimplementasikan kebijakan MBKM sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. PT harus menyiapkan berbagai kegiatan berdasarkan konsep ketenagakerjaan lulusan seperti kepemilikan, kedudukan, dan proses agar berhasil melaksanakan kebijakan MBKM dalam rangka mempersiapkan implementasi MBKM.

Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini peneliti mengetahui bagaimana gambaran sejauh mana persiapan pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi Indonesia. Melalui rujukan ini juga dapat mengetahui apa saja poin penting dalam pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Rujukan ketiga adalah jurnal yang ditulis oleh Yulius Laga, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, Maria Endang Jamu Tahun 2022 dengan Judul Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Keilmuan dapat mendorong kemampuan mahasiswa, untuk hal ini kombinasi kerangka data skolastik dan kolaborasi menjadi kunci utama Strategi Pembelajaran pembelajaran. Sesuai Pasal 15 Ayat 1 Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Program Studi Kebijakan Pembelajaran Kampus Merdeka dan Kegiatan di Luar Program

Studi mencakup hal-hal seperti magang atau praktik kerja, asisten pengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi independen, dan kuliah membangun desa atau kerja nyata tematik. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan MBKM Program Studi Manajemen pada Universitas Flores.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa prodi manajemen di Universitas Flores memahami dan mengetahui tentang Kebijakan MBKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 56,9% Manajemen Mahasiswa Prodi sadar akan Kebijakan Belajar Mandiri Kampus (MBKM), dengan 28% mendapatkan informasinya dari media. Magang atau praktik kerja menyumbang 44,08% pilihan manajemen mahasiswa untuk kegiatan belajar di luar program, dan 63,6% mahasiswa menyatakan siap untuk mengikuti MBKM. Selain itu, survei mengungkapkan bahwa 69% mahasiswa percaya bahwa kegiatan MBKM membantu mereka mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus. Program MBKM yang ditawarkan oleh Ditjen Dikti, Riset, dan Teknologi juga menarik bagi mahasiswa, dengan 67,54% merekomendasikannya. Ada baiknya untuk selanjutnya diberikan sosialisasi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka agar lebih banyak menarik mahasiswa untuk berminat mengikuti program yang ada.

Relevansi rujukan penelitian ini adalah pada bagian topik penelitian yang membahas MBKM. Pada kajian juga dapat terukur pemahaman dan pengetahuan

mahasiswa serta bagaimana persepsi mahasiswa, baik yang mengikuti program MBKM ataupun tidak.

Rujukan keempat adalah jurnal yang ditulis oleh Nanis Susanti, Elsen Ronando, Niken Adriaty Basyarach, Dwi Harini Sulistyawati, dan Wiwin Widiasih Tahun 2022 dengan judul Analisis Pengaruh Program Magang MBKM dan *Certified Independent Study* (MSIB) tentang Kinerja Universitas (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). Keputusan pelaksanaan program MBKM (Kurikulum Pembelajaran Mandiri) dan mengukur dampak pelaksanaan program MBKM (Kurikulum Pembelajaran Mandiri) terhadap kinerja universitas di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengalami hambatan. Penelitian ini berfokus pada persiapan dan dampak program MBKM, khususnya Universitas Bersertifikat 17 Agustus 1945 Surabaya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitiannya adalah Tingkat efektivitas program MBKM, khususnya Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap kinerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sudah berjalan efektif. Mengenai kesiapan kebijakan dan implementasi MBKM, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dinyatakan siap melaksanakan program MBKM dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil survei mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dengan persentase rata-rata 60% secara umum tertarik mengikuti program MBKM khususnya MSIB. Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh hasil pengaruh variabel Kebijakan MBKM, Magang, dan Studi Independen Bersertifikat terhadap kinerja perguruan tinggi khususnya Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan persentase 75,4%. Untuk meningkatkan

persenan tingkat kesiapan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam mengikuti program MBKM, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih mendalam agar mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan memahami betul bagaimana program MBKM berjalan secara optimal dan mencapai tingkat presentase yang tinggi serta sesuai dengan harapan. Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini peneliti mengetahui bagaimana gambaran analisis kesiapan pelaksanaan MBKM. Serta dampak MBKM khususnya pada Program MSIB.

Rujukan kelima adalah jurnal yang ditulis oleh Elta Sonalitha, Dyah Setyawati, dan Sugeng Haryanto Tahun 2021 dengan judul *University Transformation Towards a Learning Experience Facing the World of Work and Industry*. Ditetapkannya program MBKM bagi seluruh mahasiswa Indonesia, menandai dimulainya transformasi pendidikan tinggi di Indonesia. Menurut linearitas kompetensi, Program MSIB merupakan salah satu dari program MBKM dengan peluang besar. Program MSIB akan dapat mengatasi masalah dengan perekrutan tenaga kerja dan industri, seperti tugas yang memakan waktu dan sulit untuk menemukan kandidat yang cocok dan rendahnya retensi karyawan baru karena minat dan pekerjaan bidang yang tidak cocok.

Masalah yang muncul akibat perkembangan pendidikan di perguruan tinggi adalah proses penyesuaian hasil belajar pada program MSIB dengan kurikulum di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk meneliti celah peluang penerapan teknik PDCA terhadap jalannya perubahan pada perguruan tinggi dalam melaksanakan MBKM baik dalam hal penyusunan kembali program pendidikan

maupun pengaturan yang harus dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil diskusi yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Untuk memastikan keberlangsungan program dalam jangka panjang, mahasiswa Universitas Merdeka Malang sangat antusias dengan MSIB; (2) Universitas Merdeka Malang senang dengan dampak implementasi program MSIB; (3) Mahasiswa antusias menerapkan Program MSIB; (4) Penilaian yang diberikan oleh pengajar dan mahasiswa menunjukkan bahwa program MSIB memiliki dampak langsung; (5) Pengaruh Program MSIB menggambarkan dunia nyata dan dapat meningkatkan kompetensi, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri, serta kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Relevansi rujukan penelitian ini adalah topik penelitian yang relevan terkait Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Mencari informasi terkait MSIB mulai dari pengumpulan data, pendefinisian, dan evaluasi kebijakan Program MSIB.

Rujukan Keenam adalah jurnal yang ditulis oleh Rizqita Ayu Hasanah, Hendra Wijayanto Tahun 2022 dengan judul Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Di PT. Progate Global Indonesia. Salah satu kampus mitra Medeka, PT Progate Global Indonesia, bekerjasama untuk memberikan pendidikan dengan topik *Digital Leadership Thought Coding*. Siswa yang tidak memiliki pengalaman coding tetap

dapat mengikuti kurikulum PT Progate Global Indonesia menawarkan pengajaran khusus untuk mereka.

Program MSIB di PT Progate Global Indonesia menjadi subjek investigasi penelitian ini. PT Progate Global Indonesia menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang memanfaatkan teori, data, dan pelajaran yang dipelajari oleh peneliti sebagai bagian dari program MSIB di PT.Global Indonesia Progate.

Hasil kesimpulan kajian menunjukkan bahwa program MSIB di PT. Progate Global Indonesia telah menerapkan MBKM. Ditinjau dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi, silabus, dan jadwal yang telah ditentukan, PT. Progate Global Indonesia telah dilaksanakan dan beroperasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Namun, satu proyek tidak dapat diselesaikan karena kesalahpahaman antara mitra dan kampus. Akibatnya, proyek akhir tidak dapat diselesaikan, dan uang saku mahasiswa tidak dibagikan di awal kegiatan selama dua bulan.

Jadi rekomendasi dari penelitian dengan harapan program ini dapat menjadi lebih baik untuk diikuti oleh mahasiswa, yaitu adanya komunikasi menyeluruh dari pihak kampus dengan pihak mitra yang akan menjalankan program MSIB ini agar tidak ada kendala yang mengakibatkan tidak tuntasnya proyek akhir dalam program yang sedang dijalankan.

Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini peneliti mengetahui bagaimana gambaran analisis implementasi kebijakan merdeka belajar dalam program MSIB. Kajian ini juga menggambarkan

apasaja kendala yang dialami mahasiswa saat mengikuti Program MSIB pada MBKM.

Rujukan ketujuh adalah jurnal yang ditulis oleh An Nisaa' Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratrti Januar, Nela Najwa Hialia Tahun 2022 dengan judul Performa Kebijakan Kampus Merdeka Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu program yang masuk dalam program MBKM Kemendikbud-Ristek. Mahasiswa dapat mengikuti program ini selama satu tahun atau dua semester dan mendapatkan manfaat yang berguna. Dalam hal ini dibuat rekomendasi kebijakan alternatif sebagai bahan pertimbangan. Program MSIB mampu menghasilkan mahasiswa yang siap dengan *hard skill* dan *soft skill* yang diperoleh dari kegiatan yang diikuti dan program yang dilaksanakan dapat berfungsi secara optimal. Untuk mencapai tujuan kebijakan publik, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan alternatif kebijakan yang dapat diterapkan oleh pembuat kebijakan. Penelitian ini memakai metode kualitatif, dengan teknik analisis yang dipergunakan yaitu metode *library research*.

Berdasarkan hasil kajian, program MSIB yang dijalankan oleh Kemendikbud-Ristek perlu ditingkatkan. Dapat dikatakan tidak berjalan sesuai rencana. Harapannya, program MSIB gelombang berikutnya dapat memanfaatkan pengembangan alternatif kebijakan.

Ada tiga jenis rekomendasi: alternatif kebijakan jangka pendek yang menekankan pada koordinasi dengan berbagai mitra yang berkolaborasi lebih aktif untuk mencegah kesalahpahaman di antara para pihak. Kemudian, dalam jangka

menengah, alternatif kebijakan lebih mementingkan pertumbuhan setiap gelombang program dengan melihat hasil pelaksanaan program MSIB untuk melihat apakah ada kesalahan yang dapat dijadikan dasar evaluasi dan modifikasi untuk program selanjutnya. Opsi kebijakan akhir, jangka panjang menekankan peran Kemendikbud dalam menjalin kerjasama dengan mitra dengan secara konsisten memberikan fasilitas tertentu dan arahan yang jelas untuk setiap gelombang program yang dilaksanakan. Relevansi rujukan penelitian ini adalah pada bagian isu penelitian yang membahas bagaimana evaluasi kebijakan khususnya program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada kajian ini juga menggambarkan hambatan dan kekurangan apasaja yang mempengaruhi proses berjalannya sebuah kebijakan.

Rujukan kedelapan adalah jurnal yang ditulis oleh Yoga Budi Bhakti, Melda Rumia Rosmery Simorangkir, Awaluddin Tjala, dan Anan Sutisna Tahun 2022 dengan judul Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. Mahasiswa didorong untuk menguasai berbagai ilmu melalui program MBKM, guna mempersiapkan mereka untuk masuk dunia kerja. Program MBKM ditandai dengan proses pembelajaran secara fleksibel, mandiri yang menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan lingkungan belajar yang tidak terbatas. Memenuhi kebutuhan siswa dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari berbagai sudut pandang, tantangan implementasi program MBKM beragam. Mitra dalam program MBKM berasal dari berbagai latar belakang, termasuk dari kalangan bisnis, industri, dan tempat kerja, lembaga

pemerintah, organisasi penelitian dan pengabdian masyarakat, dan universitas lainnya. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis hambatan implementasi MBKM. Metode penelitian menggunakan studi *literature* terhadap artikel terkait penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan batasan program MBKM bervariasi berdasarkan jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh perguruan tinggi, program studi, pengajar, dan mahasiswa. Dimungkinkan untuk menggunakannya sebagai alat evaluasi dalam rangka meningkatkan pelaksanaan program MBKM dengan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi. Implementasi program MBKM di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan. Ada kendala yang terkait dengan setiap jenis kegiatan pembelajaran. Selain itu, dosen dan mahasiswa di setiap perguruan tinggi menghadapi kesulitan untuk mengikuti program MBKM melalui program studi masing-masing. MBKM program diterima dengan baik oleh siswa di seluruh Indonesia. Sebaiknya strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) disusun lebih matang untuk eksekusi pendekatan paling ekstrim nantinya. Sebaiknya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dipersiapkan lebih matang lagi guna performa kebijakan yang maksimal untuk kedepannya.

Penelitian ini relevan dengan topik yang sedang diteliti, dengan adanya rujukan ini peneliti mengetahui apasaja kendala kebijakan MBKM. Kajian ini juga mengidentifikasi satu persatu program yang ada pada MBKM serta kendala yang terjadi pada masing-masing program.

Rujukan kesembilan adalah jurnal yang ditulis oleh Amir Syamsuadi, Harni Sepriyani, Susi Endrini, dan Ade Febriani Tahun 2022 dengan judul Implementasi

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada Program Magang Mahasiswa. Program MBKM menumbuhkan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan pada mahasiswa sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan dunia industri. Kerumitan dan kompleksitas pendidikan kini dipandang sebagai dorongan bagi transformasi dan adaptasi pendidikan digital bukan suatu ancaman. Akibatnya, institusi pendidikan harus mampu menyiapkan fasilitas pendukung dan pengembangan adaptif selain merancang kurikulum. Kajian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan analisis penerapan program magang mahasiswa kebijakan MBKM Universitas Abdurrah. Metode penelitian ini adalah metode campuran dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (>80%) sangat mendukung dan setuju dengan kebijakan MBKM Universitas Abdurrah terkait pelaksanaan program magang mahasiswa, hanya 1% tidak setuju atau sangat tidak setuju. kebijakan MBKM, khususnya dalam program magang mahasiswa, dengan menempatkan mahasiswa di instansi terkait untuk program magang, seperti rumah sakit, puskesmas, dan dunia usaha. Universitas Abdurrah juga telah menerapkan kebijakan MBKM untuk program magang bagi mahasiswa yang terdaftar di program studi. Kesenjangan jumlah SKS magang yang diperoleh mahasiswa Universitas Abdurrah dan belum adanya unit khusus untuk mempersiapkan magang mahasiswa Diharapkan kebijakan MBKM untuk Universitas Abdurrah ke depan dapat dipersiapkan dengan baik, terutama dengan dibentuknya lembaga khusus unit magang mahasiswa di Universitas Abdurrah.

Relevansi rujukan penelitian ini adalah pada bagian topik kajian yang mengangkat salah satu inti dari penelitian yaitu program MBKM. Rujukan penelitian ini menggambarkan bagaimana analisis implementasi MBKM dalam program Magang Mahasiswa.

Rujukan kesepuluh adalah jurnal yang ditulis oleh Samsul Ode, dan Yansen Tambun Tahun 2022 dengan judul Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2021 (Implementasi Program Studi Independen Bersertifikat Sekolah Ekspor). Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap penduduk yang harus dipenuhi. Menurut alinea keempat UUD 1945, tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam hal ini pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan. Program Studi independen merupakan komponen program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan yang berlangsung di luar kelas perkuliahan namun tetap dianggap sebagai bagian dari perkuliahan. Sekolah Ekspor, lembaga pelatihan yang berfokus pada mengembangkan eksportir baru, merupakan salah satu mitra dalam pelaksanaan studi independen bersertifikat. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

Temuan studi menunjukkan bahwa Kemenristekdikti telah berhasil mengimplementasikan SIB selama lima bulan, sejak Agustus 2021 hingga Januari 2022. Namun, kendala yang tersisa harus diatasi agar SIB dapat dilakukan dengan lebih mudah di masa depan dan dievaluasi dengan hasil yang lebih terukur.

Relevansi rujukan penelitian ini adalah pada bagian topik kajian yang mengangkat salah satu inti dari penelitian yaitu program Studi Independen MBKM. Rujukan penelitian ini menggambarkan bagaimana analisis implementasi Kebijakan MBKM dalam program Studi Independen Bersertifikat.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya membahas mengenai implementasi persiapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Eko, 2020; Yulius et al., 2022; Nanis et al., 2022). Ada juga yang membahas dampak dan kendala Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Nanis et al., 2022; Yoga et al., 2022). Selain itu, penelitian terdahulu terdapat persepsi mahasiswa mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Yulius et al., 2022). Rujukan yang lain membahas tentang Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) (Shinta et al., 2021; Rizqita dan hendra, 2022; Sulistyaningrum et al., 2022). Kemudian ada penelitian yang membahas dampak dan kendala mahasiswa mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) (Shinta et al., 2021; Rizqita dan Hendra, 2022). Ada juga penelitian terdahulu yang hanya membahas Magang Magang Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Amir et al., 2022) dan Studi Independen Bersertifikat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Samsul et al., 2022).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebanyakan dari penelitian sebelumnya hanya membahas implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tetapi hanya membahas kebijakannya saja dan tidak difokuskan ke program yang ada pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi kebijakan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Indonesia, apakah pada implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sudah di implementasikan dengan maksimal.

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya Studi Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik dengan diimplementasikannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya pada program Magang dan Studi Independen (MSIB) dan memberikan tambahan ilmu dan informasi mengenai peningkatan kualitas mahasiswa dan mutu pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Manfaat bagi penulis

Kajian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman yang mendalam bagi peneliti serta penemuan diharapkan bisa digunakan untuk memberikan rekomendasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

2. Manfaat bagi Pemerintah

Dilakukannya kajian ini diharapkan dapat menjadi saran, rekomendasi, masukan, bahan pertimbangan, serta evaluasi bagi Pemerintah khususnya Pemerintah Republik Indonesia (RI) dalam pengimplementasian kebijakan

MBKM khususnya pada program MSIB, agar inovasi yang dilakukan sesuai dengan masalah yang ada di lapangan dan kebutuhan yang ada di lingkup perguruan tinggi.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Dilakukannya kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat diperoleh informasi khususnya mengenai program MSIB pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), peneliti membuat sistematika dalam 3 (tiga) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai topik penelitian yang diambil. Di dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi kajian teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan asumsi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu data agar dapat diolah, seperti paradigma penelitian; metode penelitian; desain penelitian; sumber dan teknik perolehan data;

teknik analisis data; *goodness and quality criteria*, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang kutipan jurnal, buku, alamat website dan produk hukum yang menjadi referensi untuk penulis.

LAMPIRAN

Lampiran berisi kumpulan bukti dokumen, maupun surat serta dokumentasi saat melakukan kegiatan wawancara, pengajuan surat, dan lain-lain.